

KETERLAKSANAAN PROGRAM REVITALISASI SMK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KELULUSAN DI SMK

Anjar Damei Permadi

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Email: anjarpermadi@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto, Munoto, Mahendra Widyartono

Dosen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Email: tririjanto@unesa.ac.id, munoto@unesa.ac.id, mahendrawidyartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program revitalisasi SMK, dimana keterlaksanaan tersebut dilihat dari beberapa aspek dan indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan sampel sekolah yang sudah ditentukan dari Direktorat PSMK, diantaranya SMKN 3 Buduran, SMKN PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso, SMKN 1 Cerme. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 6 aspek dan 35 indikator yang ada, program yang sudah dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Buduran, SMK Negeri PP Tegalampel Bondowoso, dan SMK Negeri 1 Cerme antara lain adalah aspek pertama, yaitu pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan indikator penyesuaian kurikulum dengan perkembangan DU/DI. Aspek kedua, yaitu kerjasama dengan DU/DI dan perguruan tinggi negeri, dengan indikator peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa. Aspek ketiga, yaitu pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, dengan indikator crash program pendidikan guru berkeahlian ganda. Aspek keempat, yaitu standarisasi sarana dan prasarana, dengan indikator peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama laboratorium/bengkel melalui pengadaan oleh sekolah. Dan aspek kelima, yaitu inovasi pembelajaran, dengan indikator pengembangan *teaching factory* sebagai pusat kreatifitas dan inovasi.

Kata Kunci: Keterlaksanaan, Revitalisasi SMK, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This study aims to determine how the Vocational High School revitalization program is implemented, where the implementation is seen from several aspects and indicators. The method used in this study used a survey research method with a sample of schools that had been determined from the PSMK Directorate, including SMKN 3 Buduran, SMKN PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso, SMKN 1 Cerme. The results of the study explained that of the 6 existing aspects and 35 indicators, the programs that have been implemented by SMK Negeri 3 Buduran, SMK Negeri PP Tegalampel Bondowoso, and SMK Negeri 1 Cerme include the first aspect, namely the development and alignment of the curriculum with indicators of curriculum alignment with development of DU / DI. The second aspect, namely cooperation with DU / DI and state universities, with indicators of increasing the role of industry in teacher apprenticeship and student industrial work practices. The third aspect, namely the fulfillment and professional development of teachers and education personnel, with a crash indicator for dual skill teacher education programs. The fourth aspect is the standardization of facilities and infrastructure, with indicators of improving the quality of the main laboratory / workshop facilities and infrastructure through procurement by schools. And the fifth aspect, namely learning innovation, with the indicator for the development of the teaching factory as a center for creativity and innovation.

Keywords: Implementation, Vocational Revitalization, Vocational High School

PENDAHULUAN

Kondisi dunia semakin hari terus berubah, negara-negara di Asia Tenggara

yang telah tergabung dalam ASEAN menyikapinya dengan cara memperkuat hubungan antar negara. Hubungan yang terjalin diwujudkan dalam kerja sama di

berbagai bidang. Salah satu bidang yang di fokuskan adalah bidang ekonomi.

Demi menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan makmur dengan pembangunan dan pengembangan ekonomi yang merata di tiap negara-negara anggota ASEAN maka terbentuklah perjanjian bersama pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang menghasilkan satu visi bersama negara-negara Asia Tenggara yang di namakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang di mulai akhir tahun 2015 menyebabkan banyaknya anggota ASEAN bergerak menuju produksi dan ekspor yang pengerjaan serta teknologinya membutuhkan keterampilan dan produktivitas yang tinggi. Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan pekerja terampil serta menurunkan kebutuhan pekerja tidak terampil.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, SMK harus mampu memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa. Akan tetapi ada kendala yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK, maka pada tanggal 9 September 2016 Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat tugas untuk (1) membuat peta jalan pengembangan SMK; (2) menyempurnakan dan menyalurkan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*); (3) meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK; (4) meningkatkan kerja sama dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah,

dan dunia usaha/industry; (5) meningkatkan akses, sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK; (6) membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

Menindak lanjuti Inpres No. 9 Tahun 2016, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Peta Jalan pengembangan SMK dalam strategi implementasi revitalisasi SMK meliputi (1) Pengembangan dan penyaluran kurikulum; (2) Standardisasi sarana dan prasarana utama; (3) Pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tendik; (4) Inovasi pembelajaran; (5) Perluasan kerjasama dengan DU/DI; (6) Pengelolaan dan penataan kelembagaan. Peta jalan ini diharapkan dapat menjadi alternatif panduan bagi sektor terkait, dunia usaha/industry, institusi, dan guru pendidikan menengah kejuruan dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan menengah kejuruan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka diambil sampel data terkait dengan keterlaksanaan program revitalisasi SMK dalam upaya meningkatkan kualitas kelulusan di SMK yang berdasarkan analisis hasil data yang telah dilakukan. Terdapat beberapa indikator terkait keterlaksanaan revitalisasi SMK, indikator tersebut digunakan untuk meninjau tercapainya keterlaksanaan program revitalisasi SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan sampel sekolah yang ditentukan dari Direktorat PSMK, diantaranya SMKN 3 Buduran, SMKN PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso, SMKN 1 Cerme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program revitalisasi SMK, dimana keterlaksanaan tersebut ditinjau dari beberapa indikator, maka data penelitian dari tiga sekolah ini akan dideskripsikan pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berfokus terhadap keterlaksanaan program revitalisasi SMK di tiga sekolah. Berdasarkan data dari tiga sekolah tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Literatur

Keterlaksanaannya			
1.	Pengembangan dan penyesuaian kurikulum	SMKN 3 Buduran	SMKPP
			N 1 Tegal Bondono
2.	Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri	SMKN 3 Buduran	SMKPP
			N 1 Tegal Bondono
	Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan DU/DI	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Penguatan literasi TIK	Belum melakuan	Belum melakuan
	Penyesuaian kurikulum bermuatan lokal (keunggulan lokal)	Belum melakuan	Belum melakuan
	Integrasi intra-, ko-, dan ekstra-kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif	Belum melakuan	Belum melakuan
	Penyesuaian standar kompetensi dan sertifikasi keahlian	Belum melakuan	Belum melakuan
	Penguatan strategi implementasi	Belum melakuan	Belum melakuan
	Peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Resource sharing dan pengembangan <i>dual-system</i>	Belum melakuan	Belum melakuan
	Optimalisasi peran Perguruan Tinggi dalam riset dan pengembangan SMK	Belum melakuan	Belum melakuan
	Optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum bersama SMK dan industry	Belum melakuan	Belum melakuan
	Penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI.	Belum melakuan	Sudah melakuan
	Sertifikasi kompetensi guru/ siswa	Belum melakuan	Sudah melakuan
	Pengembangan <i>teaching factory</i>	Belum melakuan	Sudah melakuan

Keterlaksanaannya			
3.	Pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan	SMKN 3 Buduran	SMKPP
			N 1 Tegal Bondono
	<i>Crash</i> program pendidikan guru berkeahlian ganda	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Rekrutmen dan sertifikasi pendidik dari industri sebagai guru dan instruktur di industri	Sudah melakuan	Belum melakuan
	Pengembangan kompetensi (teknis pedagogis) guru	Sudah melakuan	Belum melakuan
	Profesionalisme tenaga kependidikan dan laboran	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Bimtek pengembangan pembelajaran abad ke-21 bagi guru dan tenaga kependidikan	Sudah melakuan	Belum melakuan
4.	Standardisasi sarana dan prasarana	SMKN 3 Buduran	SMKPP
			N 1 Tegal Bondono
	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama laboratorium/bengkel melalui pengadaan oleh sekolah	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui <i>resource sharing</i> antar SMK, kursus dan SMA-LB	Sudah melakuan	Belum melakuan
	Pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui <i>resource sharing</i> dengan DU/DI	Sudah melakuan	Belum melakuan
5.	Inovasi pembelajaran	SMKN 3 Buduran	SMKPP
			N 1 Tegal Bondono
	Pengembangan <i>Teaching Factory</i> (TF) sebagai pusat kreativitas dan inovasi	Sudah melakuan	Sudah melakuan
	Pengembangan model dan metode pembelajaran <i>student center</i>	Sudah melakuan	Sudah melakuan

Keterlaksanaannya			
Pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi	Sudah melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Penguatan tata kelola praktik kerja industri	Sudah melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Keberhasilan lulusan di DU/DI	Sudah melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Pengembangan <i>project-based learning</i> sebagai <i>mainstream</i> model pembelajaran kecakapan abad XXI (literasi dan <i>four CS</i>)	Belum melaku kan	Sudah melaku kan	Belum melaku kan
SMKPP			
6. Pengelolaan dan penataan kelembagaan	SMKN 3 Buduran	SMKN 1 Tegalampel Bondowoso	SMKN 1 Cerme
<i>Refocusing</i> sekolah	Belum melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Pengembangan LSP-PI dan perluasan akses sertifikasi keahlian siswa	Sudah melaku kan	Sudah melaku kan	Belum melaku kan
Pengendalian dan penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan	Belum melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Integrasi SMK, SMA-LB, kursus, dan pelatihan	Belum melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Pemenuhan perangkat operasional	Belum melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Pembuatan data base kelulusan	Belum melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Manajemen mutu dan kontrol implementasi	Sudah melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan
Optimalisasi peran komite sekolah	Sudah melaku kan	Belum melaku kan	Belum melaku kan

Berdasarkan data yang telah diambil, ada beberapa indikator terkait keterlaksanaan program revitalisasi SMK. Beberapa sekolah yang sudah menerapkan program revitalisasi SMK, antara lain SMK Negeri 3 Buduran, SMKN PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso, dan SMKN 1 Cerme.

SMK Negeri 3 Buduran

Pada SMK Negeri 3 Buduran terdapat 6 aspek yang didalamnya terdapat 35

indikator untuk meninjau keterlaksanaan program revitalisasi SMK. Pada aspek pertama yaitu, pengembangan dan penyelarasan kurikulum dengan indikator penyelarasan kurikulum dengan perkembangan DU/DI, SMKN 3 Buduran Sudah melaksanakan penyelarasan kurikulum dengan mengundang DU/DI melalui workshop dan hasil penyelarasan sudah di dokumentasikan. Dan indikator penguatan literasi TIK, indikator penyelarasan kurikulum bermuatan lokal (keunggulan lokal), integrasi intra-, ko-, dan ekstra-kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif, indikator penyelarasan standar kompetensi dan sertifikasi keahlian, indikator penguatan strategi implementasi, bahwasannya SMKN 3 Buduran belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek kedua yaitu, kerjasama dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi Negeri dengan indikator peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa, SMKN 3 Buduran sudah menyusun MoU tentang kerjasama sekolah dengan DU/DI dan menyusun kontrak kerja dalam satuan pertahun tentang jadwal pelaksanaan pelatihan/magang guru dan prakerin siswa, termasuk kuota penerimaan prakerin yang tetap. Dan indikator *resource sharing* dan pengembangan *Dual-System*, indikator optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK, indikator optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum bersama SMK dan industry, indikator penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI, indikator sertifikasi kompetensi guru dan siswa, indikator pengembangan *teaching factory*, bahwasannya SMKN 3 Buduran belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek ketiga yaitu, pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dengan indikator *crash* program pendidikan guru berkeahlian ganda. SMKN 3 Buduran sudah mengikutsertakan guru untuk dilatih dalam program keahlian ganda sejumlah yang diperlukan secara intensif untuk percepatan. Indikator rekrutmen dan sertifikasi pendidik dari

industri sebagai guru dan instruktur di industri. SMKN 3 Buduran sudah merekrut guru yang berasal dari DU/DI sebagai guru dan instruktur di industri. Indikator pengembangan kompetensi (Teknis Pedagogis) guru, SMKN 3 Buduran sudah melakukan kompetensi pedagogik kepada guru untuk memenuhi standar minimal. Indikator profesionalisme tenaga kependidikan dan laboran, tenaga kependidikan di SMKN 3 Buduran sudah menunjukkan pola kerja yang profesional. Indikator bimtek pengembangan pembelajaran abad ke-21 bagi guru dan tenaga kependidikan, semua guru dan tenaga kependidikan di SMKN 3 Buduran sudah mengikuti bimtek pembelajaran abad ke-21.

Pada aspek keempat yaitu, standardisasi sarana dan prasarana dengan indikator peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama laboratorium/ bengkel melalui pengadaan oleh sekolah, SMKN 3 Buduran sudah menyediakan ruang praktik per program, menata ruang yang menjamin efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan layanan pembelajaran, dan membuat dokumen investigasi peralatan dan spesifikasinya. Indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* antar SMK, Kursus dan SMA-LB, SMKN 3 Buduran sudah menambah sarana prasarana utama dari hasil kerjasama dengan SMK, lembaga kursus, dan SMA-LB. Indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* dengan DU/DI, SMKN 3 Buduran sudah menambah sarana prasarana utama dari hasil kerjasama dengan DU/DI.

Pada aspek kelima yaitu, Inovasi Pembelajaran, dengan indikator pengembangan *teaching factory* (TF) sebagai pusat kreativitas dan inovasi, SMKN 3 Buduran sudah melaksanakan pembelajaran berbasis produksi dengan penerapan proses TF dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah baik berbasis produk maupun jasa. Indikator pengembangan model dan metode pembelajaran *student center*, model dan metode pembelajaran di SMKN 3 Buduran

sudah berpusat pada siswa. Indikator pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi, sistem penilaian di SMKN 3 Buduran sudah berbasis kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui ulangan harian, UTS, dan UAS. Indikator penguatan tata kelola praktik kerja industri. SMKN 3 Buduran sudah melakukan koordinasi jadwal PKL dengan industri. Indikator keberhasilan lulusan di DU/DI, SMKN 3 Buduran telah menyerap lulusan yang bekerja di DU/DI. Dan indikator pengembangan *project-based learning* sebagai *mainstream* model pembelajaran kecakapan abad XXI (literasi dan four CS), SMKN 3 Buduran belum melaksanakan program tersebut.

Dan aspek keenam yaitu, pengelolaan dan penataan kelembagaan dengan indikator pengembangan LSP-P1 dan perluasan akses sertifikasi keahlian Siswa, SMKN 3 Buduran sudah membektuk LSP-P1, menyusun rencana pengembangan dan menyiapkan perangkat LSP-P1, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan sertifikasi asesor minimal 3 orang per bidang keahlian, menyiapkan dokumen LSP yang siap dikirim ke BNSP, melaksanakan uji kompetensi bagi siswa, melakukan evaluasi pelaksanaan uji kompetensi. Indikator manajemen mutu dan kontrol implementasi, SMKN 3 Buduran membentuk unit manajemen mutu internal sekolah dan sistem penunjang informasi manajemen akademik baik proses maupun hasil. Indikator optimalisasi peran komite sekolah, SMKN 3 Buduran sudah melaksanakan optimalisasi tugas komite sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 75 tahun 2016 untuk menunjang program revitalisasi SMK. Dan indikator *refocusing* sekolah, indikator pengendalian dan penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan, indikator integrasi SMK, SMA-LB, kursus, dan pelatihan, indikator pemenuhan perangkat operasional, indikator pembuatan data base kelulusan, SMKN 3 Buduran belum melaksanakan program tersebut.

SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso

Pada SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso terdapat 6 yang didalamnya terdapat 35 indikator untuk meninjau keterlaksanaan program revitalisasi SMK. Pada aspek pertama yaitu, pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan indikator penyesuaian kurikulum dengan perkembangan DU/DI, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso telah menyusun kurikulum yang sudah disinkronkan dengan DU/DI (PT. BCA/Benih Citra Asia serta PT. Easweseed Indonesia). Indikator penguatan literasi TIK, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso sudah melaksanakan kegiatan *workshop* gerakan literasi sekolah berbasis TIK. Dan untuk indikator penyesuaian kurikulum bermuatan lokal (keunggulan lokal), indikator integrasi intra-, ko-, dan ekstra-kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif, indikator penyesuaian standar kompetensi dan sertifikasi keahlian, indikator penguatan strategi implementasi, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek kedua yaitu, kerjasama dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi Negeri dengan indikator peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa, SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso sudah menyusun MOU dengan 105 DU/DI. Sehingga berdampak pada jumlah keberkeraan dan peningkatan kompetensi SDM. Dan indikator *resource sharing* dan pengembangan *dual-system*, indikator optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK, indikator optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum bersama SMK dan industry, indikator penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI, indikator sertifikasi kompetensi guru/siswa, indikator pengembangan *teaching factory*, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek ketiga yaitu, pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dengan indikator *crash* program pendidikan guru berkeahlian ganda,

5 guru SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso mengikuti program pendidikan keahlian ganda, 1 guru mengikuti pelatihan tingkat nasional, 3 guru mengikuti pelatihan pertanian organik. Indikator rekrutmen dan sertifikasi pendidik dari industri sebagai guru dan instruktur di industri. Indikator pengembangan kompetensi (teknis pedagogis) guru, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso meningkatkan kompetensi Guru Kejuruan di VEDCA Cianjur (Maryani Try Astutik). Indikator bimtek pengembangan pembelajaran abad ke-21 bagi guru dan tenaga kependidikan, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso bimtek membuat minuman rempah. Dan indikator profesionalisme tenaga kependidikan dan laboran, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek keempat yaitu, standarisasi sarana dan prasarana dengan indikator peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama laboratorium/bengkel melalui pengadaan oleh sekolah, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso merehab 4 ruang kelas, ruang administrasi/kantor, 2 ruang lab, ruang pasca panen, ruang pameran/aula, ruang multimedia, pembangunan 3 toilet siswa, tempat parkir, pengadaan 3 RPS. Indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* dengan DU/DI, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso mendapat bantuan peralatan pertanian (alat teknologi benih) dan komputer dari DAK (komputer 15, server 1, LCD 4, laptop 10). Dan Indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* antar SMK, kursus dan SMA-LB, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek kelima yaitu, inovasi pembelajaran dengan indikator pengembangan *teaching factory* (TF) sebagai pusat kreativitas dan inovasi. Siswa SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso menghasilkan media pembelajaran membudidayakan tanaman hidroponik dengan *system dutch bucket*, *Nutrient Film*

Technique dan *Aquaponik*, benih mentimun hasil polinasi kerjasama dengan PT. East West Seed, dan dihasilkannya produk-produk melalui *teaching factory*. Indikator Pengembangan *project-based learning* sebagai *mainstream model* pembelajaran kecakapan abad XXI (literasi dan four CS), SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso menghasilkan berbagai produk pertanian dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Dan indikator pengembangan model dan metode pembelajaran *student center*, indikator pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi, indikator penguatan tata kelola praktik kerja industri, indikator keberhasilan lulusan di DU/DI, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek keenam yaitu, pengelolaan dan penataan kelembagaan dengan indikator pengembangan LSP-P1 dan perluasan akses sertifikasi keahlian siswa, 5 guru SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso mengikuti Kompetensi keahlian dalam bidang ATPH oleh LSP P2 pertanian Malang, 3 guru mengikuti assesor kompetensi bidang pertanian oleh BNSP. Dan indikator *refocusing* sekolah, indikator pengendalian dan penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan, indikator integrasi SMK SMA-LB, kursus, dan pelatihan, indikator pemenuhan perangkat operasional, indikator pembuatan *database* kelulusan, indikator manajemen mutu dan kontrol implementasi, indikator optimalisasi peran komite sekolah, SMK PP Negeri Tegalampel Bondowoso belum melaksanakan program tersebut.

SMK Negeri 1 Cerme

Pada SMKN 1 Cerme terdapat 6 aspek yang didalamnya terdapat 35 indikator untuk meninjau keterlaksanaan program revitalisasi SMK. Pada aspek pertama yaitu, pengembangan dan penyelarasan kurikulum dengan indikator penyelarasan kurikulum dengan perkembangan DU/DI, SMKN 1 Cerme melakukan penyelarasan kurikulum dengan rangkaian kegiatan pemetaan SKKNI, pemetaan TUK, penyusunan

kurikulum dan bahan ajar dengan PT. Petrokimia Gresik. Dan indikator penguatan literasi TIK, indikator penyelarasan kurikulum bermuatan lokal (keunggulan lokal), indikator integrasi intra-, ko-, dan ekstra-kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif, indikator penyelarasan standar kompetensi dan sertifikasi keahlian, indikator penguatan strategi implementasi, SMKN 1 Cerme belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek kedua yaitu, kerjasama dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi Negeri dengan indikator peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa, SMKN 1 Cerme bekerjasama dengan PT Petrokimia Gresik, PT Petrosida, PT. Eterindo Nusa Graha (ENG), PT. Envilab Indonesia, PT Kelola Mina Laut, PT Lautan Natural Krimerindo, Metro TV, PT Liku Telaga, PT Batara Elok Semesta Terpadu dalam bentuk magang guru produktif dan magang siswa, dan bekerjasama dengan PT Smelting dalam bentuk diklat ke ESDM bandung bagi siswa kelas XII jurusan Kimia Industri, Kimia Analis dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Indikator penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI, SMKN 1 Cerme bekerjasama dengan PT Petrokimia Gresik, PT Petrosida, PT. Envilab Indonesia, PT Smelting, PT Liku Telaga, PT Batara Elok Semesta Terpadu dalam bentuk rekrutmen tenaga kerja. Indikator sertifikasi kompetensi guru/siswa, SMKN 1 Cerme melakukan sertifikasi kompetensi siswa pada semua keahlian, dengan total peserta sebanyak 479 siswa dari 8 kompetensi keahlian di LSP P1 SMKN 1 Cerme Gresik dan LSP P2 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, sertifikasi assesor metodologi untuk 14 guru produktif analisis), sertifikasi K3 umum bagi 11 guru produktif. Indikator pengembangan *teaching factory*, SMKN 1 Cerme telah melakukan kerjasama keahlian analisis pengujian laboratorium (APL) dengan PT. Envilab yang bergerak dalam jasa pengujian sampel bahan baku/hasil produk dari industry dan kerjasama keahlian Kimia Industri (KI) dengan PT Eterindo Nusa Graha dalam hal pembuatan biodiesel. Dan indikator *resource*

sharing dan pengembangan *dual-system*, indikator optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK, indikator optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum bersama SMK dan industri, SMKN 1 Cerme belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek ketiga yaitu, pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dengan indikator *crash* program pendidikan guru berkeahlian ganda, SMKN 1 Cerme sudah melakukan magang guru sebanyak 20 guru produktif di Kawasan Industri Gresik, dan 11 guru di PT. Petrokimia Gresik. Indikator profesionalisme tenaga kependidikan dan laboran, SMKN 1 Cerme sudah memberlakukan sistem absensi guru dan karyawan menggunakan sistem sidik jari finger print, menggunakan sistem komputerisasi pada nomorisasi agenda persuratan, pembayaran, peningkatan tata kelola dan budaya kerja di bidang kepegawaian sebesar 65%. Dan indikator rekrutmen dan sertifikasi pendidik dari industri sebagai guru dan instruktur di industri, indikator pengembangan kompetensi (teknis pedagogis) guru, indikator bimtek pengembangan pembelajaran abad ke-21 bagi guru dan tenaga kependidikan, SMKN 1 Cerme belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek keempat yaitu, standardisasi sarana dan prasarana dengan indikator peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama laboratorium/bengkel melalui pengadaan oleh sekolah, SMKN 1 Cerme sudah menambah ruang teori 9 kelas, sudah memiliki 2 ruang praktik siswa, tetapi masih memerlukan tambahan RPS lagi karena minimal di butuhkan 3 RPS untuk kompetensi keahlian TOI, rasio perbandingan peralatan di masing-masing kompetensi keahlian rata-rata 1 banding 8, menambah CCTV pada beberapa titik. Dan indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* antar SMK, Kursus dan SMA-LB dan indikator pemenuhan standar sarana dan prasarana utama melalui *resource sharing* dengan

DU/DI, SMKN 1 Cerme belum melaksanakan program tersebut.

Pada aspek kelima yaitu, inovasi pembelajaran, dengan indikator pengembangan *Teaching Factory* (TF) sebagai pusat kreativitas dan Inovasi, SMKN 1 Cerme merakit sensor tandon air, membuat kontrol elektrik dengan menggunakan HP, produk rumah tangga, *trainer* AC, *trainer*, *refrigerator fross* dan *no fross jas*, biodiesel dari minyak jelanta, miniatur crane, program-program aplikasi, software engineering, trainer pembelajaran pneumatik dan PLC, souvenir, kaos, MUG, PIN, tas kemasan, melayani analisa produk, pemasangan Instalasi 1 fasa, 3 fasa, AC, servis AC, cold storage, freezer servis, isi freon, servis peralatan rumah tangga, perakitan aksesoris komputer/laptop, jasa instalasi software, hardware dan jaringan computer, desain poster, logo, label kemasan, CD interaktif, kalender meja, kartu nama, Jasa Vidio Shoting, foto pre wedding, cetak benner indoor dan outdoor, produk bakery dan minuman, tersosialisasi model-model TeFa sebagai alternatif untuk implementasi TeFa yang implementatif, diantaranya TF 6M (TeFa berbasis order), TeFa SMK Mikael, dan TeFa berbasis industri kreatif, ter-layout ruang *Teaching Factory* pada setiap program keahlian. Indikator pengembangan model dan metode pembelajaran *student center*, bapak/ibu guru di SMKN 1 Cerme menggunakan media daring sebagai media pembelajaran, dan menggunakan program simulasi di beberapa mata pelajaran. Dan indikator pengembangan sistem evaluasi dan uji kompetensi, indikator penguatan tata kelola praktik kerja industri, indikator keberhasilan lulusan di DU/DI, indikator pengembangan *project-based learning* sebagai *mainstream* model pembelajaran kecakapan abad XXI (literasi dan four CS), SMKN 1 Cerme belum melaksanakan program tersebut.

Dan aspek keenam yaitu, pengelolaan dan penataan kelembagaan dengan indikator *refocusing* sekolah, indikator pengembangan LSP-P1 dan perluasan akses sertifikasi keahlian siswa, indikator pengendalian dan

penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan, indikator integrasi SMK, SMA-LB, kursus, dan pelatihan, indikator pemenuhan perangkat operasional, indikator pembuatan *database* kelulusan, indikator manajemen mutu dan kontrol implementasi, indikator optimalisasi peran komite sekolah, SMKN 1 Cerme belum melakukan program tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut. Dari 6 aspek dan 35 indikator yang ada pada sekolah SMKN 3 Buduran, SMK PP Negeri 1 Tegalmepel Bondowoso, dan SMKN 3 Cerme, program yang sudah terlaksana pada tahun 2017-2018, terdapat pada aspek pertama, yaitu pengembangan dan penyesuaian kurikulum, dengan indikator penyesuaian kurikulum dengan perkembangan DU/DI. Aspek kedua, yaitu kerjasama dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi, dengan indikator peningkatan peran industri dalam pemagangan guru dan praktik kerja industri siswa. Aspek ketiga, yaitu pemenuhan dan pengembangan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, dengan indikator crash program pendidikan guru berkeahlian ganda. Aspek keempat, yaitu standarisasi sarana prasarana, dengan indikator peningkatan kualitas sarana prasarana. Aspek kelima inovasi pembelajaran, dengan indikator pengembangan teaching factory (TF) sebagai pusat kreatifitas dan inovasi.

Sedangkan program revitalisasi SMK yang belum terlaksana pada tahun 2017-2018, terdapat pada aspek pertama, yaitu pengembangan dan penyesuaian kurikulum, dengan indikator penyesuaian kurikulum bermuatan lokal (keunggulan lokal), integrasi intra-, ko-, dan extra-kurikuler untuk penguatan karakter produktif dan kreatif, indikator penyesuaian standar kompetensi dan sertifikasi keahlian, indikator penguatan strategi implementasi. Aspek kedua, kerjasama dengan DU/DI dan Perguruan Tinggi, dengan indikator *resource sharing* dan pengembangan *dual-system*, indikator

optimalisasi peran perguruan tinggi dalam reset dan pengembangan SMK, indikator optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum bersama SMK dan industri. Aspek keenam pengelolaan dan penataan kelembagaan, dengan indikator *refocusing* sekolah, indikator pengendalian dan penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan, indikator integrasi SMK, SMA-LB, kursus, dan pelatihan, indikator pemenuhan perangkat operasional, indikator pembuatan *database* kelulusan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk program yang sudah terlaksana agar pihak sekolah tetap menjaga dan mengembangkan kualitasnya dan program yang belum terlaksana agar pihak sekolah segera melaksanakan supaya program revitalisasi SMK terlaksana semua.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Tri Rijanto, M.Pd., M.T. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, dan juga motivasi selama pembuatan artikel ini. Penulis sadar, bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, arahan serta doa dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk kita semua, khususnya pendidikan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Panduan Pendampingan Revitalisasi SMK Tahun 2017*. Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Panduan*

Penyusunan Peta Jalan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Provinsi. Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia.

Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Pemenuhan dan Pengembangan Guru Produktif.* Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Penilaian Otentik.* Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Penguatan Literasi TIK.* Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Hadam, Sampun. Rahayu, Nastiti. Ariyadi, A Nur. 2017. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK).* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryoko, Y Tri. 2018. *Laporan Singkat Revitalisasi SMKN 1 Cerme.* Gresik. SMK Negeri 1 Cerme.

Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Priatna, E B Agus. 2017. *Ketercapaian Program Revitalisasi SMK Negeri 3 Buduran Tahun 2017.* Sidoarjo SMK Negeri 3 Buduran.

Sudiartini, Anik. 2018. *Laporan Singkat Lompatan Kinerja Hasil Revitalisasi 2017 SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso.* Bondowoso. SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso.

Yulius. Isran, Muhammad. WP, Mardhianda. Anugerah, Bangkit. 2017. *Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025.* Jakarta. Kementrian

